

# Resepsi siswa sekolah dasar terhadap syair lagu Indonesia Raya 3 Stanza

Theresia Luis Gandeswari<sup>1</sup>, Siti Wahyuningsih<sup>2</sup>, and Karsono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>.Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl.Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, 57126, Indonesia

**Abstract.** The purpose of this study is to identify the level of reception of the Indonesia Raya 3 Stanza song lyrics by SD Negeri Bumi I Surakarta students in the 2021/2022 academic year. This study is also to describe the reception of the meaning of the Indonesia Raya 3 Stanza lyrics by SD Negeri Bumi I Surakarta students in the year 2021/2022. This research is qualitative research with a case study approach. The research subjects are students in 4<sup>th</sup> and 5<sup>th</sup> grades of SD Negeri Bumi I Surakarta. The amount of this study's research subjects are 35 students. Sources of data come from teachers and students. Data collection techniques: observation, interviews, and documentation or archives. The validity of the data using the technique of triangulation techniques. Data analysis used comparative descriptive statistical analysis techniques and critical analysis. Based on the results, it can be described that: (1) All of 4<sup>th</sup> and 5<sup>th</sup> graders student on SD Negeri Bumi I Surakarta don't memorize the lyrics of Indonesia Raya 3 Stanza anthem; (2) Most of the 4<sup>th</sup> and 5<sup>th</sup> graders student on SD Negeri Bumi I Surakarta don't memorize the lyrics to the Indonesia Raya Stanza I anthem; (3) The reception of Indonesia Raya Stanza 3 anthem on 4<sup>th</sup> and 5<sup>th</sup> graders student on SD Negeri Bumi I Surakarta is positive.

**Keywords:** Resepsi, Syair, Lagu Kebangsaan, Indonesia Raya, Stanza.

## 1. Pendahuluan

Salah satu tujuan pendidikan musik di Sekolah Dasar adalah untuk membentuk dan membina kepribadian peserta didik. Kepekaan estetis dan nilai-nilai positif dari kegiatan bermusik diharapkan dapat membina perilaku, sikap dan watak peserta didik [1]. Sejak zaman penjajahan, banyak lagu perjuangan yang diciptakan guna memberi semangat pada para pahlawan untuk merebut kemerdekaan Indonesia, salah satunya lagu Indonesia Raya. Lagu Indonesia Raya diciptakan oleh Wage Rudolf Supratman untuk membangkitkan semangat rakyat melawan penjajahan [2]. Setelah diadakannya Kongres Pemuda II (1928), lagu Indonesia Raya ciptaan Wage Rudolf Supratman mulai dikumandangkan di berbagai media. Isi syair lagu Indonesia Raya sangat menyentuh hati nurani masyarakat Indonesia pada saat itu, sehingga mampu menggelorakan semangat persatuan dan kebangsaan [2]. Syair lagu Indonesia Raya mengandung penanaman nilai-nilai nasionalisme, dan pentingnya persatuan dan kesatuan. Melalui lagu Indonesia Raya, W.R Supratman mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk bersatu dan menjadi satu bangsa, yaitu Bangsa Indonesia [3]. Melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah, pemerintah mengimbau agar sekolah menyelenggarakan upacara bendera pada hari Senin, hari kemerdekaan dan hari-hari besar nasional lainnya. Upacara di sekolah wajib menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya Tiga Stanza [4]. Dengan merujuk pada aturan tersebut, maka pelaksanaan upacara bendera di Sekolah Dasar sejak tahun 2018 mulai menggunakan Lagu Indonesia Raya 3 Stanza. Peneliti kemudian tertarik untuk melakukan pra-survei

untuk memperoleh informasi sejauh mana siswa Sekolah Dasar memahami Lagu Indonesia Raya 3 Stanza. Dari hasil wawancara terhadap 5 orang siswa Sekolah Dasar, diperoleh informasi bahwa kelima siswa tersebut belum memiliki pemahaman terhadap syair Lagu Indonesia Raya 3 Stanza. Berdasarkan harapan dalam Permendikbud, realitas awal hasil wawancara, serta pengamatan awal yang dikaitkan dengan beberapa penelitian terdahulu, maka penting untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai resepsi siswa Sekolah Dasar terhadap Lagu Indonesia Raya 3 Stanza. Penelitian ini penting untuk mengetahui ketercapaian harapan dan amanah dari Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 tersebut sesuai dengan realitas pendidikan tingkat Sekolah Dasar.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode kualitatif. Proses resepsi karya sastra memerlukan metode kualitatif karena pemaknaan sebuah karya tidak dapat diukur [5]. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Sementara, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* biasa digunakan untuk jenis penelitian seperti penelitian tindakan, studi kasus, evaluasi program, hingga penelitian lain yang memerlukan data kualitatif [6]. Penelitian kualitatif ini memerlukan data yang diambil melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi dokumen. Subjek dalam penelitian ini adalah 13 orang siswa kelas IV dan 23 orang siswa kelas V SD Negeri Bumi I Surakarta. Data yang dikumpulkan difokuskan pada dua aspek yaitu hafalan syair lagu Indonesia Raya 3 Stanza dan resepsi syair lagu Indonesia Raya 3 Stanza.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hafalan Syair Lagu Indonesia Raya

Peneliti melakukan observasi terhadap hafalan syair lagu Indonesia Raya 3 Stanza siswa kelas IV dan V SD Negeri Bumi I Surakarta. Hasil observasi memperlihatkan bahwa sebanyak 100% siswa kelas IV dan V SD Negeri Bumi I yang berjumlah 35 orang siswa tidak dapat menyanyikan syair lagu Indonesia Raya 3 Stanza. Sementara itu di kelas IV, hanya sebesar 8% siswa (1 orang) yang hafal syair lagu Indonesia Raya Stanza I. Sebanyak 92% siswa lainnya (12 orang) tidak hafal syair lagu Indonesia Raya Stanza I.

**Table 1. Hafalan Syair Lagu Indonesia Raya Kelas IV SD Negeri Bumi I Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022**

Kondisi	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
Hafal Stanza I	1	8%	Hafalan lengkap
Hafal Stanza II	0	0	Tidak ada siswa yang hafal
Hafal Stanza III	0	0	Tidak ada siswa yang hafal
Tidak Hafal	12	92%	Tidak hafal baik stanza 1, 2, dan 3

**Table 2. Hafalan Syair Lagu Indonesia Raya Kelas V SD Negeri Bumi I Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022**

Kondisi	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
Hafal Stanza I	7	32%	Hafalan lengkap
Hafal Stanza II	0	0	Tidak ada siswa yang hafal
Hafal Stanza III	0	0	Tidak ada siswa yang hafal
Tidak Hafal	15	68%	Tidak hafal baik stanza 1, 2, dan 3

Di kelas V, sebanyak 68% (15 orang) siswa tidak hafal syair lagu Indonesia Raya Stanza I, sementara 32% (7 orang) siswa lainnya hafal syair lagu Indonesia Raya Stanza I. Faktor penyebab rendahnya hafalan syair lagu Indonesia Raya 3 Stanza siswa Kelas IV dan V ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi wali kelas dan sekolah terhadap syair lagu Indonesia Raya 3 Stanza. Agar siswa memiliki pengetahuan mengenai lagu Indonesia Raya 3 Stanza, perlu melalui proses yang dinamakan belajar [7]. Hafalan syair lagu Indonesia Raya Stanza I siswa kelas IV dan V SD Negeri Bumi I Surakarta juga tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena menurut wawancara dengan siswa, selama pembelajaran daring, frekuensi menyanyikan lagu Indonesia Raya berkurang. Kegiatan upacara bendera ditiadakan dan wali kelas jarang mengulang lagu Indonesia Raya selama pembelajaran.

### 3.2 Resepsi Syair Lagu Indonesia Raya 3 Stanza

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan 12 pertanyaan wawancara pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Bumi 1 yang berjumlah 35 orang. Rincian topik pertanyaan dan hasil jawaban dapat dilihat pada uraian berikut ini.

#### *a. Frekuensi Mendengar Syair Lagu Indonesia Raya Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Bumi I Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022*

Sebanyak 85% siswa kelas IV (11 orang) sering mendengar lagu Indonesia Raya sementara 15% siswa lainnya (2 orang) mengaku jarang mendengar lagu Indonesia Raya. Di kelas V, sebanyak 90% siswa (20 orang) sering mendengar lagu Indonesia Raya, sementara 10% siswa lainnya (2 orang) mengaku jarang mendengar lagu Indonesia Raya.

#### *b. Frekuensi Mendengar Syair Lagu Indonesia Raya 3 Stanza Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Bumi I Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022*

Sebanyak 92% siswa kelas IV (12 orang) mengaku tidak pernah mendengar lagu Indonesia Raya dinyanyikan sebanyak 3 stanza. Sementara itu, 100% siswa (22 orang) kelas V mengaku tidak pernah mendengar lagu Indonesia Raya dinyanyikan sebanyak 3 stanza.

#### *c. Peran Guru dalam Pengenalan Makna dan Syair Lagu Indonesia Raya 3 Stanza pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Bumi I Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022*

Sebanyak 92% siswa kelas IV (12 orang) menyatakan bahwa guru kelas tidak pernah mengenalkan makna lagu Indonesia Raya 3 Stanza. Di kelas V, sebesar 95% siswa (21 orang) menyatakan bahwa guru kelas tidak pernah mengenalkan makna lagu Indonesia Raya 3 Stanza.

#### *d. Menjelaskan Alasan Siswa Menyanyikan Lagu Indonesia Raya pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Bumi I Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022*

Pada siswa kelas IV, sebesar 77% (10 orang) siswa dapat menjelaskan alasan menyanyikan lagu Indonesia Raya, sementara 23% siswa (3 orang) lainnya tidak dapat menjelaskan alasan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Di kelas V, sebesar 72% (16 orang) siswa tidak dapat menjelaskan alasan menyanyikan lagu Indonesia Raya, sementara 28% siswa lainnya (6 orang) dapat menjelaskan alasan menyanyikan lagu Indonesia Raya.

#### *e. Menjelaskan Sikap Yang Tepat Saat Menyanyikan Lagu Indonesia Raya Oleh Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Bumi I Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022*

Sebanyak 100% siswa kelas IV (13 orang) dapat memaknai syair lagu Indonesia Raya secara positif. Sementara di kelas V, sebanyak 83% siswa (19 orang) memaknai syair lagu Indonesia Raya secara positif dan 17% sisanya (3 orang) meresepsi secara negatif.

#### *f. Peran Guru dalam Menjelaskan Makna Syair Lagu Indonesia Raya pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Bumi I Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022*

Di kelas IV, sebanyak 62% (8 orang) siswa mengaku pernah mendapat penjelasan makna syair lagu Indonesia Raya, sementara 38% siswa (5 orang) lainnya mengaku tidak pernah mendapat

penjelasan makna syair lagu Indonesia Raya. Sebanyak 41% (9 orang) siswa mengaku pernah mendapat penjelasan makna syair lagu Indonesia Raya, sedangkan 59% (13 orang) siswa lainnya mengaku pernah mendapat penjelasan makna syair lagu Indonesia Raya.

*g. Resepsi Syair Lagu Indonesia Raya 3 Stanza pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Bumi I Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022*

Dari 13 orang siswa kelas IV, sebanyak 15% (2 orang) meresepti negatif syair lagu Indonesia Raya 3 Stanza, sedangkan 85% siswa lainnya (11 orang) meresepti positif syair lagu Indonesia Raya 3 Stanza. Di kelas V, sebanyak 27% (6 orang) siswa meresepti negatif syair lagu Indonesia Raya 3 Stanza, sedangkan 73% siswa lainnya (16 orang) meresepti positif syair lagu Indonesia Raya 3 Stanza.

*h. Resepsi Syair Lagu Indonesia Raya Stanza I Kelas IV dan V SD Negeri Bumi Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022*

Di kelas IV, sebanyak 85% siswa (11 orang) meresepti positif syair lagu Indonesia Raya Stanza I, sementara 15% siswa lainnya (2 orang) meresepti negatif syair lagu Indonesia Raya Stanza I. Di kelas V, sebanyak 27% (6 orang) meresepti negatif syair lagu Indonesia Raya Stanza I, sedangkan 73% siswa lainnya (16 orang) meresepti positif syair lagu Indonesia Raya Stanza I.

*i. Resepsi Syair Lagu Indonesia Raya Stanza II Kelas IV SD Negeri Bumi I Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022*

Sebanyak 54% siswa kelas IV (7 orang) meresepti positif syair lagu Indonesia Raya Stanza II. Sementara 46% siswa lainnya (6 orang) meresepti negatif syair lagu Indonesia Raya Stanza II. Di kelas V, sebanyak 64% siswa (14 orang) meresepti positif syair lagu Indonesia Raya Stanza II. Sementara 36% siswa lainnya (8 orang) meresepti negatif syair lagu Indonesia Raya Stanza II.

*j. Resepsi Syair Lagu Indonesia Raya Stanza III Kelas IV dan V SD Negeri Bumi I Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022*

Sebanyak 46% siswa (6 orang) meresepti negatif syair lagu Indonesia Raya Stanza III. Sementara 54% siswa lainnya (7 orang) meresepti positif syair lagu Indonesia Raya Stanza III. Di kelas V, sebesar 27% siswa (6 orang) meresepti positif syair lagu Indonesia Raya Stanza III. Sementara 73% siswa lainnya (16 orang) meresepti negatif syair lagu Indonesia Raya Stanza III.

*k. Menjelaskan Resepsi Syair Lagu Indonesia Raya Melalui Perasaan oleh Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Bumi I Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022*

Sebanyak 98% siswa (12 orang) meresepti positif syair lagu Indonesia Raya Stanza II. Sebanyak 8% siswa (1 orang) meresepti negatif syair lagu Indonesia Raya III Stanza. Sementara di kelas V, sebanyak 82% siswa (18 orang) meresepti positif syair lagu Indonesia Raya 3 Stanza. Sementara 18% siswa (4 orang) lainnya meresepti negatif syair lagu Indonesia Raya 3 Stanza.

*l. Menjelaskan Tanggapan Terkait Syair Lagu Indonesia Raya Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Bumi I Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022*

Sebanyak 62% siswa kelas IV (8 orang) meresepti negatif syair lagu Indonesia Raya 3 Stanza. Sementara 38% siswa lainnya (5 orang) meresepti positif syair lagu Indonesia Raya 3 Stanza. Di kelas V, sebesar 46% siswa (10 orang) meresepti negatif syair lagu Indonesia Raya 3 Stanza. Sementara 54% siswa lainnya (12 orang) meresepti positif syair lagu Indonesia Raya 3 Stanza.

**3.3 Hafalan dan Resepsi Siswa terhadap Syair Lagu Indonesia Raya 3 Stanza serta Hubungannya dengan Teori Belajar**

Berdasarkan hasil observasi, semua siswa kelas IV dan V SD Negeri Bumi I Surakarta tidak hafal syair lagu Indonesia Raya 3 Stanza. Penyebabnya karena kurangnya pengenalan wali kelas terhadap lagu Indonesia Raya 3 Stanza. Menurut Hilgard & Bower, belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang disebabkan oleh pengalamannya yang dilakukan berulang-ulang [7]. Kemampuan siswa dalam menghafalkan syair lagu Indonesia Raya 3 Stanza merupakan hasil dari

pengalaman belajarnya. Jika tidak ada kegiatan belajar, maka tidak ada respon berupa peningkatan keterampilan siswa karena dalam belajar memerlukan stimulus untuk menghasilkan respon. Respon ini terbentuk melalui tahapan pengkondisian dalam proses belajar [8]. Jika siswa tidak pernah diberikan stimulus lagu Indonesia Raya 3 Stanza, maka tidak akan ada respon tindakan dari siswa [9]. Akibatnya, siswa tidak dapat menyanyikan syair lagu Indonesia Raya 3 Stanza karena tidak pernah diberikan stimulus. Lagu Indonesia Raya satu stanza merupakan syair lagu kebangsaan yang paling familiar bagi siswa karena lebih sering dinyanyikan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa hafalan syair lagu Indonesia Raya Stanza I siswa kelas IV dan V rendah. Menurut siswa, selama pembelajaran daring, lagu Indonesia Raya jarang diperdengarkan sehingga banyak siswa yang tidak ingat. Berdasarkan observasi peneliti, selama masa *new normal* pun, lagu Indonesia Raya tidak dinyanyikan sebelum memulai pembelajaran. Kondisi ini membuktikan hukum *Law of exercise* (hukum latihan) yang terdapat pada teori belajar behavioristik koneksionisme milik Thorndike. Perilaku yang sering dilatih dan dipergunakan akan membuat eksistensi perilaku tersebut bertambah kuat (*Law of use*). Sebaliknya, jika perilaku tidak dipergunakan dan dilatih, maka eksistensi perilaku tersebut semakin lemah dan akhirnya sama sekali tidak digunakan (*law of disuse*), sehingga belajar akan berhasil apabila selalu dilatih dan diulang [10]. Meskipun hafalan syair lagu Indonesia Raya Stanza I dan III siswa rendah, namun resepsi siswa terhadap syair lagu Indonesia Raya 3 Stanza positif jika mengacu pada teori resepsi Umar Junus. Tanggapan yang positif membuat pembaca merasa senang dan bangga (positif). Tanggapan yang negatif akan menimbulkan perasaan sedih, jengkel, dan antipati pada karya sastra [11]. Menurut teori resepsi sastra milik Wolfgang Iser, tingkat pendidikan, pengalaman dan pengetahuan seseorang menjadi salah satu faktor dalam memberikan tanggapan [12]. Wali kelas IV dan V mengaku sering menyisipkan penjelasan terkait makna syair lagu Indonesia Raya pada pembelajaran sehingga siswa sudah memiliki pengalaman dan pengetahuan terkait syair lagu Indonesia Raya. Teori resepsi percaya bahwa pengetahuan dan pengalaman hidup mempengaruhi proses interpretasi [13]. Guru yang aktif mengajarkan makna dan membantu siswa memaknai lagu wajib nasional akan menyebabkan terbentuknya nilai dan sikap nasional siswa [14]. Akibatnya, siswa dapat meresepsi syair lagu Indonesia Raya secara positif. Siswa kelas IV dan V termasuk siswa kelas tinggi. Banyaknya pengalaman dan latihan- latihan memecahkan masalah mempengaruhi tingkat intelegensi siswa. Hal ini yang menyebabkan siswa kelas IV dan V dapat meresepsi syair lagu Indonesia Raya 3 Stanza secara positif [15]. Pada usia ini, daya kritis anak semakin baik sehingga siswa dapat menelaah suatu masalah secara mendalam [16]. Siswa kelas IV sudah sampai tahap kognitif menganalisis (C4) sehingga siswa mampu merinci dan menguraikan suatu keadaan dan mampu memahami hubungan faktor- faktornya [17]. Sementara siswa kelas V, kemampuan kognitifnya sudah mencapai ranah C5 (mengevaluasi/menilai) dan C6 (menciptakan) yang membuat siswa kelas V memiliki tingkat nalar tinggi untuk memaknai hal yang sifatnya abstrak dan belum diketahui sebelumnya [16].

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua siswa kelas IV dan V tidak hafal syair lagu Indonesia Raya 3 Stanza. Sebagian besar siswa kelas IV dan V juga tidak hafal syair lagu Indonesia Raya Stanza I. Meski demikian, siswa meresepsi positif syair lagu Indonesia Raya 3 Stanza. Keterampilan hafalan adalah kemampuan kognitif yang dalam pandangan bloom berada pada level rendah (C1) yaitu mengingat. Ketidakmampuan semua siswa di SD Bumi I Surakarta menghafal lagu Indonesia Raya 3 Stanza disebabkan karena wali kelas tidak pernah mengenalkan dan membiasakan siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 Stanza, sehingga tidak ada pembiasaan kognitif dan juga tidak ada stimulus yang menghasilkan respon. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan berulang dalam bernyanyi lagu Indonesia Raya 3 Stanza dalam frekuensi yang lebih sering agar hafalan siswa dapat berkembang. Hasil resepsi kelas IV dan V yang positif disebabkan oleh tingkat intelegensi siswa yang berkembang karena siswa sudah dapat berpikir kritis dan mampu menganalisis suatu masalah dengan nalar.

## 5. Referensi

- [1] Yuni, Q. F. (2017). Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar: Suatu Tinjauan Konseptual. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, **4(1)**. <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1980>
- [2] Putra, F. P., & Permana, A. (2020). Perkembangan Lagu Indonesia Raya (Tahun 1928-2009). *Historia Madania*, **4(2)**.
- [3] Nihwan, L. (2017). *W.R. Supratman: Guru Bangsa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- [4] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Upacara Bendera Di Sekolah*. **22(8)**, 1–13.
- [5] Adjoteye, E. A., Saragih, M. Y., & Ridwan, M. (2021). Methodological Approaches to Reception Analysis Research in Ghanaian Media Studies. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, **4(1)**, 1545–1551. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1786>
- [6] Mulyatiningsih, E. (2011). Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik. UNY Press.
- [7] Wardana, & Djamaluddin, A. (2020). *Belajar Dan Pembelajaran (II)*. CV. Kaafah Learning Center.
- [8] Maghfhirah, S., & Maemonah. (2019). Pemikiran Behaviorisme dalam Pendidikan (Studi Pendidikan Anak usia Dini). *Jurnal Pendidikan Anak*, **VI(2)**, 89–110.
- [9] Sanyata, Sigit. (2012). Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam Konseling. *Jurnal Paradigma*, **7(14)**, 119–135.
- [10] Rufaedah, E. A. (2017). Teori Belajar Behavioristik Menurut Perspektif Islam. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, **4(1)**, 14–30. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.3550518>
- [11] Suryawan, I. G., Dwi, K., & Putra, S. (2020). Menumbuhkembangkan Apresiasi Seni Rupa Anak Sekolah Dasar Terhadap Karya Seni Lukis Kaca Nagasepaha. *Jurnal Pendidikan Dasar*, **1(2)**, 125–134.
- [12] Endraswara, S. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Medpress.
- [13] Yang, H., & Qi, S. (2017). *Translators' Subjectivity in Literary Translation: From the Perspective of Reader-Reception Theory*. *117(ICoSS)*, 116–119. <https://doi.org/10.2991/icoss-17.2017.21>
- [14] Ratih, K., Srijono, D., Laksono, G. Y., Dewi, A. K., Jusup, B., Fitriyani, F., Hasanah, A. U., Farida, K., Pramesti, M. E., Setyaningsih, N. P., Darojati, S. M., & Mirwanti, W. (2020). Penguatan Nilai dan Karakter Nasionalisme melalui Lagu Wajib Nasional di MI Muhammadiyah Tanjungsari, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, **2(2)**, 75–78. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.10793>
- [15] Sijabat, O. P., Sihombing, L. N., Sibagariang, S. A., & Sijabat, D. (2021). Perkembangan Peserta Didik Tingkat Dasar & Menengah (I). *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*.
- [16] Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, **9(1)**, 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- [17] Anwar, C. (2017). *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.